

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian berjudul “Analisis Campur Kode pada Status Media Sosial *Facebook* Siswi SMP AL-’IZZ kelas VIII B” membahas dua permasalahan yaitu bentuk campur kode dan faktor campur kode pada status *facebook* siswi SMP AL-’IZZ kelas VIII B bulan April hingga Juni 2020. Data keseluruhan yang diteliti berjumlah 34 data. Berikut ini kesimpulan dari dua hal yang dikaji peneliti:

1. Ditemukan bentuk-bentuk campur kode dalam tulisan status *facebook* siswi SMP AL-’IZZ kelas VIII B pada bulan April hingga Juni 2020 berjumlah 34 data, yang diklasifikasikan dalam empat bentuk campur kode, yaitu bentuk kata, frasa, baster, serapan dan klausa.
2. Ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan campur kode dalam tulisan status *facebook* siswi SMP AL-’IZZ kelas VIII B pada bulan April hingga Juni 2020 yaitu faktor bahasa dan faktor nonbahasa. Faktor kebahasaan yang meliputi kata asing mudah diingat dan keterbatasan kosa kata yang dimiliki penutur. Faktor nonbahasa meliputi penutur merupakan orang terpelajar, pengaruh bahasa ibu, situasi santai, perkembangan budaya, penutur memperlihatkan bahwa ia orang yang terkini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dengan judul “Analisis Campur Kode pada Status Media Sosial *Facebook* Siswi SMP AL-’IZZ kelas VIII B”, peneliti memberikan beberapa saran. Pada saat penulisan di media sosial hendaknya memperhatikan tulisan yang digunakan agar pembaca dapat memahami maksud tulisan yang disampaikan. Selain itu peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada bidang sosiolinguistik khususnya pembelajaran campur kode. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai campur kode dalam status *facebook* siswi SMP AL-’IZZ kelas VIII B yang diunggah pada bulan April hingga Juni. Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti

memohon maaf apabila terdapat kesalahan teknis maupun nonteknis dalam penelitian ini. Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai campur kode pada media sosial. Hal ini disebabkan bahasa digunakan dalam penulisan di media sosial, sedangkan perkembangan media sosial semakin pesat yang artinya pengguna media sosialpun akan terus meningkat dan bahasa tulisnya pun akan beragam sehingga menyebabkan pencampuran bahasa.